

**TINDAK EKSPRESIF VERBAL DAN NONVERBAL
PADA EPISODE SEKALI LAGI SOAL TOLERANSI
DALAM ACARA *TALKSHOW* MATA NAJWA DI TRANS7**

Devi Kurniawati

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21701071034@unisma.ac.id

Abstrak: Komunikasi merupakan bentuk interaksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, komunikasi juga mendapatkan peran sentral di masyarakat. Tindak komunikasi verbal sering dianggap sebagai komunikasi yang sebenarnya tanpa mengindahkan komunikasi nonverbal, padahal komunikasi terbagi menjadi dua, pertama komunikasi verbal yang merupakan bentuk komunikasi menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang kedua adalah komunikasi nonverbal yang dilakukan tanpa menggunakan bahasa yang digunakan untuk melengkapi komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal merupakan bentuk ekspresif yang bersifat alamiah dan spontan. Ekspresif verbal dan nonverbal juga ditemukan pada acara *Talkshow* Mata Najwa yang ditayangkan di Trans7, tepatnya pada episode sekali lagi soal toleransi yang membahas mengenai, SKB yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri). SKB tersebut berisi pembebasan penggunaan atribut sekolah tanpa adanya kekhususan agama. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (a) tindak ekspresif verbal diantaranya tuturan berterima kasih, tuturan memohon maaf, tuturan memuji, tuturan mengkritik, dan tuturan mengeluh, dan (b) tindak ekspresif nonverbal diantaranya isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, dan parabahasa.

Kata Kunci: tindak ekspresif verbal, tindak ekspresif nonverbal, *talkshow* Mata Najwa.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu komunikasi harus berjalan dengan baik. Penggunaan komunikasi menjadi sentral di masyarakat karena manusia mustahil bisa melakukan interaksi tanpa komunikasi. Bahasa verbal merupakan sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud atau tujuan (Mulyana, 2017:261). Wujud komunikasi bukan hanya verbal tapi, juga nonverbal. Demikian dikarenakan komunikasi verbal dan nonverbal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada saat

melakukan komunikasi. Bahasa tubuh merupakan salah satu wujud dari komunikasi nonverbal, terbukti jika disaat seseorang melakukan komunikasi verbal, secara spontan komunikasi nonverbal juga digunakan. Bahasa nonverbal sebangun dengan bahasa verbalnya yang artinya suatu kelompok masyarakat memiliki ke khasan yang sejajar antara bahasa verbal dan nonverbal.

Tindak ekspresif verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang dalam mengucapkan kata-kata. Selanjutnya, tindak komunikasi nonverbal adalah tindak komunikasi yang dilakukan seseorang tanpa menggunakan kata-kata melainkan dapat dilihat dari bahasa tubuh diantaranya, isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh, dan ekspresi wajah, sentuhan, dan parabahasa. Bahwa manusia tidak hanya dipersepsi lewat bahasa verbalnya, bagaimana bahasanya (halus, kasar, dan seterusnya), tetapi juga melalui tindak nonverbalnya (Mulyana, 2017:308).

Penelitian tindak ekspresif verbal dalam penelitian ini, merupakan penelitian yang membahas tindak ujar atau tindak tutur. Tindakan-tindakan yang disampaikan melalui tuturan disebut dengan tindak tutur, penutur berharap maksud dari tuturan akan dipahami oleh pihak pendengar. Penutur dan pendengar akan dibantu oleh keadaan di lingkungan sekitar dan menghasilkan peristiwa tutur. Peristiwa tutur atau yang disebut sebagai *speech act* adalah proses berlangsungnya interaksi bahasa dalam wujud ujaran yang melibatkan dua belah pihak yakni penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2014:47).

Tindakan yang dihasilkan oleh suatu tuturan mengandung tiga tindak yang erat kaitannya, pertama adalah tindak lokusi yang menghasilkan ungkapan linguistik, kedua yaitu tindak ilokusi yang merupakan penekanan komunikatif tuturan, dan ketiga adalah tindak perlokusi yang merupakan akibat dari tuturan (Yule, 2014:83) masing- masing tindakan saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Pertama, Tindak tutur lokusi menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017:33) berpendapat bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Kedua, Searle (dalam Rohmadi, 2017:33) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain berfungsi sebagai menyatakan

sesuatu juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Ketiga Searle (dalam Rohmadi, 2017:34) tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Bentuk tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima diantaranya tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Penelitian tindak ekspresif verbal dalam penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif tidak hanya menginformasikan sesuatu melainkan juga menyampaikan sesuatu dengan konteks tertentu (Rahardi, dkk 2016:78). Berdasarkan teori di atas tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur dengan menunjukkan sikap psikologis yang dirasakan oleh penutur. Tindak ekspresif diantaranya: (a) berterima kasih, (b) meminta maaf, (c) memuji, (d) mengkritik, dan (e) mengeluh.

Pada penelitian ini juga membahas tindak ekspresif nonverbal yang ada dalam acara *Talkshow* Mata Najwa yang ditayangkan di Trans7. Menurut Samonvar dan Porter (dalam Mulyana, 2017:352) membagi pesan nonverbal menjadi dua kategori, yakni: *pertama*, perilaku terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa; *kedua*, ruang, waktu, dan diam. Berikut ini adalah kategori dari komunikasi nonverbal. Pada penelitian ini tindak ekspresif nonverbal yang terdapat pada penelitian ini antara lain, (a) bahasa tubuh, terdiri atas isyarat tangan, postur tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan kepala, (b) sentuhan, dan (c) parabahasa yang terdiri atas nada suara dan tempo suara.

Keberagaman untuk memperoleh semua informasi di era sekarang sangat cepat. Bahkan, semua informasi bisa diakses menggunakan ponsel. Meskipun media cetak dan televisi juga masih digunakan. Salah satu program berita televisi yang membahas mengenai berita terkini dipandu oleh seorang *host* dan mendatangkan narasumber disebut *talkshow*. Seperti contohnya *Talkshow* Mata Najwa di Trans7 yang dipandu oleh *host* Najwa Shihab. Acara *talkshow* tersebut mendapat perhatian lebih dari masyarakat, baik umum maupun kalangan mahasiswa. Acara *talkshow* Mata Najwa kerap mengundang bintang tamu untuk menjadi narasumber dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, pengamat politik, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), bahkan, Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan (Mendikbud), hingga Wakil Presiden Republik Indonesia (Wapres) KH. Maruf Amin.

Berkaitan dengan beberapa uraian di atas, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *talkshow* Mata Najwa di Trans7 ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang sangat cocok untuk digunakan dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang tidak bisa diangkakan melainkan dideskripsikan melalui bahasa dalam bentuk tertulis, atau respon survey (Ahmadi, 2016:11) metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan yang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah. Data ilmiah yang diperoleh dari ungkapan langsung dari subjek peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang dialami subjek penelitian. Penilaian ini mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mengeksplanasi variabel, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, serta fenomena yang diteliti. Sebagai penelitian kualitatif data dari penelitian ini berupa tuturan.

Sumber data penelitian ini yaitu tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *talkshow* Mata Najwa di Trans7. Data hasil observasi yang diperoleh dari transkrip data pada tayangan *Talkshow* Mata Najwa episode "Sekali Lagi Soal toleransi" yang mendatangkan narasumber diantaranya Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Maruf Amin, Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Buya Anwar Abbas, Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian Alisa Wahid, Wakil ketua komisi VIII DPR RI Aceng Hasan Syazali, dan Anggota Komisi II DPR dari fraksi PKS Mardani Alisera. Data primer yang menjadi

pendukung transkrip penelitian ini adalah data utama ujaran berupa rekaman video, dan berupa gambar, kemudian data sekunder penelitian ini adalah beberapa artikel atau jurnal terkait penelitian yang diadakan sebelumnya.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut. (1) menentukan episode atau topik yang akan dipilih, (2) merekam atau mengunduh video yang telah dipilih, (3) mentranskrip video yang sudah diunduh, (4) mengklarifikasikan data sesuai dengan kebutuhan, (5) menganalisis data temuan, dan (6) menyimpulkan data. Prosedur tersebut merupakan prosedur pengumpulan data baik untuk penelitian tindak ekspresif dan nonverbal. Namun, pada penelitian tindak nonverbal diperlukan gambar untuk membuktikan bahasa tubuh, kemudian dilengkapi dengan transkrip petunjuk gambar tersebut. Selanjutnya pada penelitian ini prosedur pengumpulan data untuk tindak ekspresif verbal rekaman video yang diamati, dicatat dan di transkripsi. Tahapan analisis data ini dimulai dengan mentranskripsi data berupa tayangan rekaman video pada *Talkshow* Mata Najwa, kemudian mereduksi data yang diperoleh, mengidentifikasi dan klarifikasi data, menyalin temuan data, dan menyimpulkan data hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi dua aspek, pertama tindak ekspresif verbal dalam acara talkshow, dan yang kedua tindak ekspresif nonverbal dalam acara *talkshow*. Berikut ini adalah hasil penelitian Tindak ekspresif verbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7, yaitu tindak ekspresif dalam penelitian ini terdiri atas lima bentuk tindak ekspresif yang membahas tentang (1) berterima kasih, (2) meminta maaf, (3) memuji, (4) mengkritik, dan (5) mengeluh yang diteliti dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7. Hasil penelitian terkait tindak ekspresif menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017:35) tindak tutur ekspresif adalah tindakan yang ujarannya dimaksudkan untuk mengevaluasi tentang hal yang disebutkan, seperti meminta maaf, berterima kasih, mengeluh, memuji, dan mengkritik. Peneliti menyapaikan terkait hal tersebut sesuai dengan teori Searle (dalam Rohmadi, 2017:35). Pada

penelitian ini ditemukan tindak ekspresif berupa tuturan berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, dan mengeluh.

Hasil penelitian kedua dalam penelitian ini terkait tindak ekspresif nonverbal dalam pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7. Tindak ekspresif nonverbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7, yaitu tindak ekspresif nonverbal dalam tindak ekspresif pada penelitian ini terdiri atas lima bentuk tindak ekspresifnonverbal yang membahas tentang (1) isyarat tangan, (2) gerakan kepala, (3) postur tubuh, (4) ekspresi wajah, dan (5) sentuhan yang diteliti pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7. Menurut Samonvar dan Porter (dalam Mulyana, 2017:352) membagi pesan nonverbal menjadi dua kategori, yakni: *pertama*, perilaku terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa; *kedua*, ruang, waktu, dan diam. Peneliti menyetujui teori dari Samonvar dan Porter (dalam Mulyana, 2017:352). Pada penelitian ini terlihat tindak ekspresif nonverbal yang mempertegas tuturan ekspresif verbal. Pada penelitian ini ditemukan tindak nonverbal diantaranya, isyarat tangan, postur tubuh, ekspresi wajah, gerakan kepala, sentuhan, dan parabahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berkomunikasi juga harus dilihat bukan hanya melalui aspek verbal saja, aspek nonverbal juga harus diperhatikan. Karena terkadang aspek nonverbal lebih alamiah sehingga seseorang dapat mengetahui lawan tutur atau menyelaraskan aspek verbal dan nonverbal. Misalnya ketika seseorang mengucapkan terima kasih dapat dilihat dari aspek verbal dan nonverbal, bagaimana parabahasa ketika mengucapkan tuturan terima kasih, bagaimana bahasa tubuh yang meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur dan ekspresi wajah yang tercermin. Ketika seseorang dapat membaca tindak nonverbal maka, ketika berkomunikasi ia dapat menilai bagaimana lawan tutur dan perasaan psikologis yang tercermin dalam tindak nonverbal.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara tindak ekspresif verbal, dan nonverbal. Tindak ekspresif verbal yang terjadi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di trans7 memiliki keterkaitan dengan tindak ekspresif nonverbal contohnya ketika penutur mengucapkan mohon maaf, dengan sigap lawan tutur mencakupkan kedua tangan yang menunjukkan adanya tindak ekspresifnonverbal dengan isyarat tangan yang menunjukkan permohonan maaf.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

(1) Bagi tenaga pendidik

Peneliti menyarankan untuk hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari terkait tindak ekspresif verbal dan nonverbal. Tindak ekspresif verbal dan nonverbal akan bermanfaat bagi tenaga pengajar untuk memberikan penguatan verbal dan nonverbal pada siswa, agar mampu menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga bermanfaat jika diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik memahami kaitan antara komunikasi verbal dan nonverbal.

(2) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa untuk menambah wawasan dalam bidang pragmatik. Penelitian ini dapat dikembangkan karena adanya keterkaitan antara tindak ekspresif verbal, dan nonverbal. Penelitian ini juga dapat dikembangkan baik dari segi objek penelitian maupun konsep penelitian. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sasatra Indonesia ini harus menjadi contoh sebagai guru professional maka, disarankan dalam bertindak tutur dengan baik.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya pada bidang bahasa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada peneliti yang akan melakukan penelitian pada tindak ekspresif verbal dan nonverbal pada bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan

menyempurnakan gagasan penelitian, dengan jenis tuturan yang berbeda atau tuturan yang sama namun ide yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr.H.Mochtar Data, M.Pd. dan Ibu Frida Siswiyanti,M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer,Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Ekspresif Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.